

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI 1 KETAPANG
BAKAUHENI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(SKRIPSI)

Oleh

YAYU ZULIANTINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI 1 KETAPANG BAKAUHENI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Yayu Zuliantini

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi penelitian sebanyak 240 siswa dan sampel berjumlah 133 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket pola asuh orang tua dan dokumentasi nilai raport untuk prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan 1) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,316 < r_{tabel} = 0,333$, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,304$, 3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,304 < r_{tabel} = 0,349$, 4) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua *menuruti* dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,301 < r_{tabel} = 0,349$. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan sedangkan pola asuh orang tua otoritarian, menuruti, dan mengabaikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Pola Asuh Orang tua, Prestasi Belajar*

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP PGRI 1 KETAPANG
BAKAUHENI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Yayu Zuliantini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI 1 KETAPANG BAKAUHENI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **YAYU ZULIANTINI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052013

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

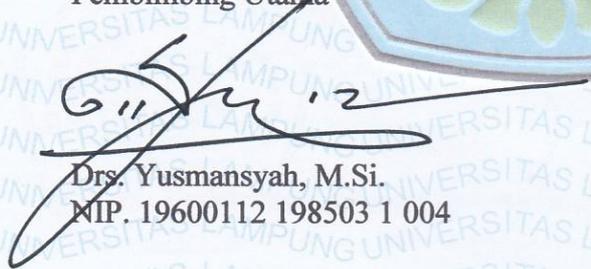
Jurusan : Ilmu Pendidikan

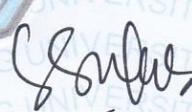
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi.
NIP. 19800501 200812 2 002

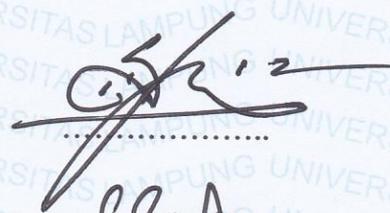
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19510507 198103 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

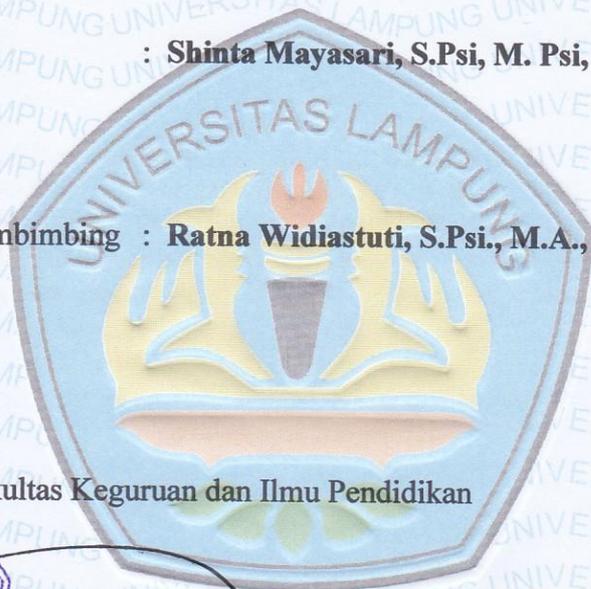
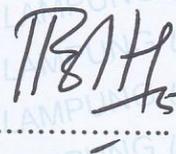
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi, M. Psi, Psi



**Penguji
Bukan Pembimbing : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyu Zuliantini
Nomor Pokok Mahasiswa : 1343052013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI 1 KETAPANG BAKAUHENI TAHUN PELAJARAN 2017/2018” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan AGUSTUS 2017. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2018

Yang menyatakan,



Yayu Zuliantini
NPM 1343052013

RIWAYAT HIDUP



Penulis Yuyu Zuliantini, lahir tanggal 25 Juli 1995 di Desa Cieurih, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Rohman dan Ibu Eros Rosmiati.

Penulis menempuh pendidikan formal: SD Negeri 1 Cieurih lulus tahun 2006; SMP Negeri 1 Kawali lulus tahun 2009; kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kawali lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri.

Pada periode tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di MTS Maftahul Choiriyah, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Sido Binangun, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah : 6-8)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu yang buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

Ayahandaku Rohman dan Ibunda Eros Rosmiati tercinta yang selalu menyertaiku dalam do'anya. Terimakasih atas kasih sayang, pelajaran, bimbingan, kesabaran dan cintanya yang telah banyak memberikanku dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa untuk keberhasilan putrinya.

Adikku yang kusayang: Bambang Ari Sya'bana dan Zahra Rofatunnisa.

Serta para sahabatku yang telah banyak memberikan dukungan dan kontribusi untuk terselesaikannya karya ini.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018” ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi.
4. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku penguji yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi. selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staf dan karyawan FKIP Universitas Lampung, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan segala keperluan administrasi.
8. Bapak Sajimin selaku kepala sekolah SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Lampung Selatan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Ervina Pane S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan seluruh dewan guru serta staf tata usaha SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian ini.
10. Ayahandaku Rohman dan Ibundaku tercinta Eros Rosmiati yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, pengorbanan dan doa untuk penulis.
11. Adikku tercinta, Bambang Ari Sya'bana dan Zahra Rofatunnisa. Terima kasih untuk motivasi dan doanya selama ini untuk Ayundamu.
12. Keluargaku di lampung Ua Euis, Ua Neneng, Alm. Ua Yana, Ua Denden, dan sepupu-sepupuku yang selalu memberikan dukungan, bimbingan dan doa untuk penulis selama menempuh pendidikan disini.
13. Sahabat sekaligus keluargaku tersayang, Ade Ratna Mutiara (Acong), Dinda Rahma Nirwana (Rahma), Restu Dwi Fitria (Entu), Nabilah Kartiyasa (Mak Bel), Eka Rahma Ayu (Ay), Reitalia Elistantia (Acil), Risa Rahayu (Risa), Romulus Akyan Naibaho (Sul), Ferry Adi Rusmana (Edik), dan Yulianton Ibrahim (Buto) terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun ini, canda tawa, kesabaran kalian, kebersamaan dalam suka duka, motivasi, dan bantuan serta pelajaran hidup yang sangat berharga.
14. Sahabatku yang berjuang ditempat lain Dede Diah Sofiah (Sadut), Eva Nurfalah (Evong), Novita Pusparini (Vita), Siti Dalia (Ee), Agustian

- (Agus), Egitya Muhammad Iqbal (Egi), Muhammad Mizwar (Mizwar), Ridwan Malik (Ridwan). Terimakasih doa dan semangat kalian.
15. Dwi Agustina Damayanti dan Riska Nur Anisa yang sudah mengajari SPSS dengan sabar.
 16. Teman-teman seperjuangan BK 2013 kakak tingkat serta adik tingkat bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangat dan dukungannya
 17. Sahabat dan temanku yang juga berjuang ditempat lain, Mei, Agustin, Atikah, Rizki, Oyi, Ken, Johan, Dewa, Kak Ari. Terimakasih semangat dan motivasi kalian.
 18. Siswa dan Siswi kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni yang telah bersedia menjadi responden penelitianku.
 19. Almamater tercinta.
 20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Hanya harapan dan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2018
Penulis

Yayu Zuliantini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Pembatasan Masalah	5
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Kerangka Pikir	8
E. Hipotesis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar	12
1. Bidang Bimbingan Belajar	12
2. Kaitan Bidang Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar	13
3. Pengertian Prestasi Belajar	14
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	16
B. Pola Asuh Orang Tua	21
1. Pengertian Orang Tua	21
2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	23
3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	28
C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34

2. Sampel	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	44
G. Teknik analisis data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Analisis Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Pilihan Jawaban Angket.....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua	39
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar	40
Tabel 3.4 V <i>Aiken's</i> Angket Pola Asuh Orang Tua	43
Tabel 3.5 Kriteria Validitas.....	43
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	45
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.2 Uji Linieritas	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir penelitian 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar	68
Lampiran 2 Data Akhir Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar	69
Lampiran 3 Angket Pola Asuh Orang Tua.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Ahli Instrumen dan Perhitunagn Hasil Uji Ahli.....	77
Lampiran 5 Laporan Hasil Uji Coba Instrumen.....	83
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas dan Linieritas.....	86
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	92
Lampiran 8 Daftar Tabel r.....	94
Lampiran 9 Dokumentasi.....	96
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral antar orang tua dan anak. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak, tentu saja keluarga mempunyai andil besar dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Secara psikologis siswa SMP tengah mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, bahkan sebagian memandang bahwa siswa SMP tengah memasuki masa remaja awal. Masa remaja awal merupakan masa yang sulit. Satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa, sedangkan pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak karena pada umumnya anak SMP mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai

hal-hal yang menantang, mulai tertarik dengan kelompok sosial sehingga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pemilihan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan hal yang penting bagi orang tua karena dengan memasukan anak ke sekolah yang yang baik para orang tua berharap kelak anaknya mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, bakat dan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal, akan tetapi kebanyakan orang tua kurang memahami pentingnya peran mereka dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Pola pengasuhan orang tua kepada anak pada masa-masa remaja atau pada saat anak berada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Terutama ditingkat SMP pola pengasuhan orang tua sangat dibutuhkan, karena dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Dukungan tersebut dapat berupa pujian, perhatian, cinta dan kasih sayang.

Wirowidjojo (Slameto, 2003: 60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan pertama karena disinilah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena disini pula seseorang memperoleh dasar/bekal untuk melangkah pada kehidupan selanjutnya. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dilihat pada hasil kegiatan siswa yaitu bagaimana sikap siswa menanggapi tugas mandiri atau tugas kelompok

yang diberikan oleh guru, bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mendapatkan skor yang baik, maka ada beberapa faktor yang dapat mendukung kegiatan belajar siswa. Menurut Syah (2012 : 145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu faktor internal (fisologis dan psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Menurut Purwanto (Syah, 2012), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicantumkan pada raport, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Siswa menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dan menjadi siswa berprestasi mereka harus belajar terlebih dahulu.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, khususnya pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni tahun pelajaran 2017/2018 didapatkan informasi bahwa meskipun nilai

siswa telah mencapai KKM, namun prestasi belajar tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM. Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarganya, terutama pola asuh orang tua. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan karena sebagian besar mata pencaharian orang tua adalah petani. Hal tersebut berdampak pada pola asuh serta interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anak. Kualitas komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak kurang baik contohnya anak-anak kurang diperhatikan mengenai bagaimana keadaannya disekolah sehingga menyebabkan anak malas, tidak memiliki semangat dan motivasi dalam belajar sehingga masih terdapat siswa yang mengerjakan PR di sekolah, bahkan siswa dibiarkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah tanpa memiliki SIM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni tahun pelajaran 2017/2018.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengikuti ujian ulang atau remidi agar nilai mencapai KKM.

2. Terdapat siswa yang datang terlambat kesekolah.
3. Terdapat siswa yang membawa kendaraan bermotor kesekolah.
4. Terdapat siswa yang malas belajar sehingga mengerjakan PR disekolah

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018”, yang tujuannya agar mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar rendah, dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua otoritaritatif dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.

- c. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak di sekolah sehingga dapat dijadikan wahana untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam mendidik anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Orang tua paham dan sadar akan pentingnya pola asuh bagi seorang anak dalam membantu tercapainya prestasi belajar di sekolah.

2) Bagi Guru

Pola asuh orang tua juga dapat memberi manfaat kepada guru ketika anak ada dalam pengawasan di sekolah. Sebagai bahan untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam pengawasan belajar siswa, mempermudah guru dalam mengawasi perkembangan prestasi belajar anak di sekolah dan guru bisa lebih memperhatikan masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Bakauheni Pelajaran 2017/2018.

3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu

Tempat penelitian adalah SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni. Waktu penelitian Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang digunakan penulis dalam merumuskan masalah ini remaja SMP memiliki tugas dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran serta peran dalam masyarakat, oleh karena itu remaja membutuhkan pola asuh yang tepat dari orang tua guna mencapai prestasi belajar yang baik.

Syah (2012 : 141) mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Prestasi belajar dapat

dikatakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang telah disampaikan disekolah. Prestasi belajar biasanya dilambangkan dengan nilai-nilai yang mencerminkan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini didukung oleh Sudijono (Suryabrata, 2012) prestasi adalah salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Berdasarkan penjelasan diatas prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari dorongan dan dukungan orang tua. Suryono (Slameto, 2003) menyampaikan bahwa orang tua yang rajin dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memberi dorongan serta teguran dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang baik adalah orang tua adalah orang tua yang selalu siap dalam mendampingi dan mendorong anak dalam belajar.

Musaheri (2007: 130) menyampaikan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak disekolah . Orang tua yang

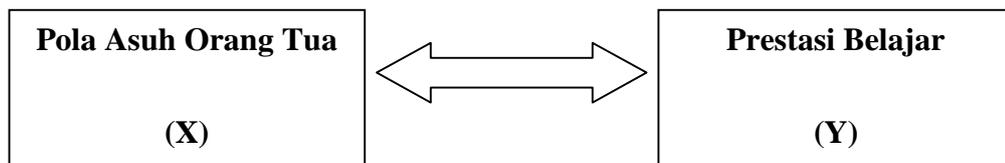
menjalankan perannya dengan baik seperti mendampingi, mengarahkan, mengasuh, mendidik, menjaga, menanamkan nilai-nilai moral, memberikan pesan dan nasihat serta memantau pergaulan akan membantu mencapai keberhasilan anak. Hubungan antara anak dan orang tua akan merangsang dan membimbing yang memungkinkan anak akan mencapai prestasi yang baik, sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak cenderung malas akibatnya kecil kemungkinan anak akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Friedman (Palandeng, 2015) menyampaikan bahwa salah satu tugas perkembangan keluarga khususnya orang tua dengan anak usia sekolah adalah mensosialisasikan anak-anak, termasuk meningkatkan prestasi belajar disekolah, dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat. Secara umum anak mengharapkan orang tua dapat bertindak dengan tujuan membantu menyelesaikan tugas perkembangan sedangkan secara khusus membantu menyelesaikan tugas pendidikan, oleh karena itu masa sekolah adalah masa dimana anak sangat membutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat lagi, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang senantiasa memberikan perhatian dan dorongan terhadap kegiatan belajar

anak tentunya akan memberikan arahan dalam belajar yang akan menuntut siswa mencapai tujuan dan mencapai hasil belajar yang maksimal, sedangkan orang tua yang kurang memberikan dukungan, tentunya akan menurunkan aktivitasnya dalam belajar, sehingga hasil belajar anak tidak maksimal. Berikut adalah kerangka pikir penelitian ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang otoritarian dengan prestasi belajar.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang otoritatif dengan prestasi belajar.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang mengabaikan dengan prestasi belajar.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang menuruti dengan prestasi belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan masalah-masalah belajar. Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Hal itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Bidang bimbingan belajar yaitu bidang yang membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar yang dimiliki. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Sukardi (2000: 46) mengungkapkan, bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan

dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan. Thantawi (Sukardi, 2000) mengungkapkan, bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bidang bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan yang akan dicapai agar siap menempuh pendidikan selanjutnya.

2. Kaitan Bidang Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar berkaitan erat dengan bidang bimbingan belajar. Bidang bimbingan belajar di sekolah ialah membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Prayitno (2004) mengungkapkan, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi.

Seringkali rendahnya prestasi belajar terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Tujuan bidang bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa-siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Fungsi dari bidang bimbingan belajar adalah membantu memecahkan masalah dan mengorientasikan siswa ke arah dunia kerja sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian, fungsi dan tujuan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar, karena dalam bimbingan belajar dilakukan proses bantuan yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, setelah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar diharapkan mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing yang bermuara pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar yang dialami oleh murid menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan serta nilai dan sikap. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi

belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Suryabrata (2012) mengungkapkan, prestasi belajar lebih mengarah ke sebuah simbol yang berbentuk angka yang menyatakan bentuk keberhasilan dan tolak ukur kemampuan dari para peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilalui. Angka tersebut biasanya disebut dengan nilai yang kemudian dicantumkan pada rapor sebagai bahan evaluasi, jika nilai tinggi sudah dipastikan jika peserta didik tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, sedangkan jika rendah maka sebaliknya.

Sudijono (Suryabrata, 2012) mengungkapkan, prestasi adalah salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Menurut Syah (2012: 141) mengungkapkan, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan, sehingga prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar sejauh mana tingkat keberhasiam yang telah dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Syah (2012: 145) mengungkapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Siswa ketika belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat.

Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga akan mengganggu proses belajar siswa.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya adalah:

a) Tingkat Kecerdasan/Inteligensi Siswa

Reber (Syah, 2012) mengungkapkan inteligensi adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa turut menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu pula sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil pula peluangnya untuk meraih sukses.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektik berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, baik kepada guru ataupun pada mata pelajaran merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, bila yang muncul adalah sikap negatif maka hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut sehingga prestasi yang dicapai kurang memuaskan.

c) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan

datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya, seorang siswa yang berbakat dalam bidang seni, ia akan jauh lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan siswa lainnya, dengan demikian bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi pada bidang-bidang studi tertentu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa ataupun ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri, sehingga ia memilih jurusan keahlian yang kurang tepat, akan memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) ataupun prestasi belajarnya.

d) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ini turut mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memutuskan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya sehingga ia belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkannya.

e) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Motivasi intrinsik lebih signifikan dari dalam dirinya sendiri dan tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh lain.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor yang berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa baik itu yang terdiri atas:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, selain itu yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut, apabila lingkungan tersebut kurang kondusif bagi kegiatan belajar siswa tentunya hal tersebut akan berpengaruh pada pencapaian prestasinya. Lingkungan sosial yang paling utama dan paling berpengaruh adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, dalam kegiatan belajar seorang anak perlu

diberikan dorongan dan pengertian dari orang tua. Anak-anak suatu saat mengalami lemah semangat, dalam hal ini orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan, serta semaksimal mungkin membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak di sekolah, bila memungkinkan orang tua mengadakan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, dan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, semua faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Lawson (Syah, 2012) mengungkapkan, pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari pada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama atau bahkan lebih rendah karena ia menggunakan

pendekatan belajar yang kurang tepat, sebaliknya seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan yang sedang atau rata-rata, namun ia dapat mencapai prestasi yang optimal karena ia menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif.

Ketiga faktor di atas (internal, eksternal, dan pendekatan belajar) saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang belajar karena motif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung memilih pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam, sebaliknya seorang siswa memiliki intelegensi tinggi (faktor internal) mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memiliki pendekatan yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran, jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, mereka merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Orang tua merupakan orang yang lebih tua

atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, keduanya juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Purwanto (Djamarah, 2004) mengungkapkan orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Hal ini hendaknya orang tua harus ingat bahwa pendidikan berdasarkan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orang tua terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu ibu bapak yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang, dan kebutuhan lainnya.

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Soekirman (Shochib, 2010) mengungkapkan, pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.

Shochib (2010) .mengungkapkan, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat

Casmini (Shochib, 2010) mengungkapkan, pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya

Tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan remaja agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain, dalam mengasuh anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing, serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan anak setiap orang tua mempunyai penerapan pola asuh yang berbeda-beda. Penerapan pola asuh tersebut akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kepribadian anak, terutama pada prestasi belajar anak.

Baumrind (Santrock, 2007: 167) mengungkapkan, pola asuh orang tua dibagi dalam empat macam:

a. Pola Asuh Otoritarian

Pola asuh otoritarian adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orang tua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksa aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak. Dampak pola asuh otoritarian jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak tidak bahagia, ketakutan, minder, memiliki sikap acuh dalam belajar, pasif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Pola asuh otoritarian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua menentukan aturan tanpa diskusi.
- 2) Berorientasi pada hukuman.

b. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk peningkatan prestasi dan

pengawasan dalam belajar anak, dimana anak akan merasa didampingi dan diberi perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Hart, Newell, & Olsen (Santrock, 2007:169) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga memberi kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak, lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka, kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua. Anak yang memiliki orang tua otoritatif sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi dan bisa mengatasi stres dengan baik. Orang tua yang otoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak. Ciri-ciri pola asuh otoritatif adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua mendorong anak untuk mandiri..
- 2) Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat.

c. Pola Asuh yang Mengabaikan

Pola asuh mengabaikan adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Anak yang memiliki orang tua mengabaikan cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dan

tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin terasing dari keluarga, dalam masa remaja, mereka mungkin menunjukkan sikap suka membolos dan nakal maka dari itu, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua mengakibatkan nilai belajar anak menjadi menurun. Ciri-ciri pola asuh mengabaikan:

- 1) Mendahulukan kegiatan orang tua.
- 2) Anak kurang mendapat dukungan dari orang tua.

d. Pola Asuh yang Menuruti

Pola asuh menuruti adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orang tua menuruti cenderung membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Anak yang memiliki orang tua yang selalu menuruti cenderung mempunyai pengendalian diri yang kurang (tidak bisa mengatur jadwal belajar, tidak bisa mengendalikan emosi), kurangnya pengendalian diri akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Zimmerman (Santrock, 2007) siswa yang berprestasi tinggi adalah para pembelaar berdasarkan pengendalian diri yang dapat mengatur cara belajarnya. Ciri-ciri pola asuh menuruti:

- 1) Orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak.

- 2) Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (Santrock, 2007) mengungkapkan, pola asuh dikelompokkan menjadi empat, yaitu pola asuh otoritarian, otoritatif, mengabaikan, dan menuruti. Setiap pola asuh tersebut menunjukkan perbedaan-perbedaan yang cukup jelas terlihat dalam pelaksanaannya.

Orang tua akan menggunakan suatu pola asuh yang dianggap sesuai dan tepat untuk diterapkan kepada anak-anak mereka. Terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi orang tua dalam menerapkan suatu pola asuh. Edwards (Shochib, 2010) mengungkapkan, faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

- a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam pengasuhan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Thomson (Soemanto, 2006) mengungkapkan, menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen didalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang

sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Orang tua banyak mengikuti cara dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak karena pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

C. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar. Syah (2012: 141) mengungkapkan, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran yang telah disampaikan disekolah. Prestasi belajar biasanya dilambangkan dengan nilai-nilai yang mencerminkan sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Hal ini didukung oleh Sudijono (Suryabrata, 2012) prestasi adalah salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi atau pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor pengasuhan dan perlakuan orang tua. Kedudukan orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mendapatkan pendidikan. Pengasuhan orang tua memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, maka peranan orang tua adalah mendorong, memberi semangat, membimbing, dan memberi teladan yang baik pada anaknya guna mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari dorongan dan dukugan orang tua. Suryono (Slameto, 2003) menyampaikan bahwa orang tua yang rajin dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memberi dorongan serta teguran dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang baik adalah orang tua adalah orang tua yang selalu siap dalam mendampingi dan mendorong anak dalam belajar.

Musaheri (2007: 130) menyampaikan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah. Orang tua yang menjalankan perannya dengan baik seperti mendampingi, mengarahkan, mengasuh, mendidik, menjaga, menanamkan nilai-nilai moral, memberikan pesan dan nasihat serta memantau pergaulan akan membantu mencapai keberhasilan anak. Hubungan antara anak dan orang tua akan merangsang dan membimbing yang memungkinkan anak akan mencapai prestasi yang baik, sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak biasanya anak cenderung malas akibatnya kecil kemungkinan anak akan mencapai prestasi belajar yang baik.

Friedman (Palandeng, 2015) menyampaikan bahwa salah satu tugas perkembangan keluarga khususnya orang tua dengan anak usia sekolah adalah mensosialisasikan anak-anak, termasuk meningkatkan prestasi belajar disekolah, dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya yang sehat. Secara umum anak mengharapkan orang tua dapat bertindak dengan tujuan membantu menyelesaikan tugas perkembangan sedangkan secara khusus membantu menyelesaikan tugas pendidikan, oleh karena itu masa sekolah

adalah masa dimana anak sangat membutuhkan dukungan serta arahan dari orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan pada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat lagi, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memiliki hubungan dengan pola asuh orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat lagi sehingga anak dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal, sedangkan orang tua yang kurang memberikan dukungan tentunya akan menurunkan aktivitas dalam belajar.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang akan digunakan untuk meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012: 6) mengungkapkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu salah satu statistik inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Penelitian korelasional dapat memperoleh informasi mengenai tingkat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Sarjono (Sugiyono, 2012) populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 240 siswa dari 6 kelas.

2. Sampel

Sugiyono (2012: 6) mengungkapkan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan cara *simple random sampling*, yaitu dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau 20% - 25%. Penelitian ini, peneliti mengambil 55% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 133 dari 240 siswa, alasan peneliti mengambil sampel sebanyak 55% dari populasi adalah untuk memperoleh signifikansi yang baik diperlukan ukuran sampel yang besar artinya semakin besar ukuran sampel maka kemungkinan kesalahan akan semakin kecil.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Sugiyono (2012: 60) mengungkapkan, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut atau untuk ditarik kesimpulannya, jadi variabel ini pada dasarnya

merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

- a. Sugiyono (2012: 61) mengungkapkan, variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua. Jenis pola asuh yang menjadi variabel bebas sebagai berikut:
 - 1) Pola asuh otoritarian (X_1)
 - 2) Pola asuh otoritatif (X_2)
 - 3) Pola asuh mengabaikan (X_3)
 - 4) Pola asuh menuruti (X_4)
- b. Sugiyono (2012: 61) mengungkapkan, variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

- a. Pola asuh orang tua adalah adalah suatu perilaku orang tua pada anaknya yang meliputi kegiatan memelihara, mendidik, membimbing

serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis pola asuh yaitu:

1) Pola asuh otoritarian

Pola asuh otoritarian merupakan cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara mengatur anak sesuai kehendak orang tua.

2) Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orang tua selalu mengakui dan menghargai kemampuan anak.

3) Pola asuh mengabaikan

Pola asuh mengabaikan adalah pola asuh dimana orang tua tidak terlalu mementingkan kehidupan anak.

4) Pola asuh Menuruti

Pola asuh menuruti merupakan suatu cara mendidik dan membimbing anak dengan jalan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada anak.

- b. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar sejauh mana tingkat keberhasilm yang telah dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen atau teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket Pola Asuh Orang Tua

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Walgito (2010: 72) mengungkapkan, kuisisioner atau angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya, alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian adalah:

- a) Menghemat tenaga, waktu dan biaya
- b) Lebih mudah untuk mendapat data secara objektif dari responden
- c) Penggunaan angket sistematis dan terencana
- d) Responden dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang tersedia.

Pernyataan yang terdapat dalam angket terdiri dari item unfavorable dan item favorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Prosedur pengisian angket cukup mudah dan sederhana. Responden hanya diminta memilih jawaban ya dan tidak. Cara penilaian yang diberikan yaitu pada item favorabel jawaban ya diberi skor 2 dan tidak diberi skor 1, sedangkan item unfavorabel jawaban ya diberi skor 1

dan tidak diberi skor 2. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban Angket

Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)	<i>Unfavorable</i> (Negatif)
Ya	2	1
Tidak	1	2

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Item Gugur
			+	-	
1	Pola asuh otoritarian	1.1 Orang tua menentukan aturan tanpa diskusi	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	-
		1.2 Berorientasi pada Hukuman	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	-
2	Pola asuh otoritatif	2.1 Orang tua mendorong anak untuk mandiri	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	-
		2.2 Orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	-
3	Pola asuh mengabaikan	3.1 Mendahulukan kegiatan orang tua	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	37
		3.2 Anak kurang mendapat dukungan dari orang tua	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	-
4	Pola asuh menuruti	4.1 Orang tua tidak terlalu menuntut atau mengontrol anak	49, 50, 51, 52	53, 54, 55, 56	54
		4.2 Orang tua membiarkan anak bertindak sendiri	57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64	-

2. Metode Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) mengungkapkan, teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport pada semester ganjil sebagai subjek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester ganjil dari seluruh subyek penelitian. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan. Arikunto (2006: 281) mengungkapkan, kriteria penilaian prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Prestasi Belajar

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80 - 100	8,0 - 10,0	Baik Sekali
66 - 79	6,6 - 7,9	Baik
56 - 65	5,6 - 6,5	Cukup
40 - 55	4,0 - 5,5	Kurang
30 - 39	3,0 - 3,9	Gagal

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Sugiyono (2012:173) mengungkapkan, instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Validitas sangat penting karena tanpa instrumen yang valid, data atau penelitian akan memberikan kesimpulan yang bias. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid, pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruks (*construct validity*). Sugiyono (2012: 177) mengungkapkan, untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung diantaranya yaitu Yohana Oktariana, M. Pd, Moch Johan Pratama, M. Psi.,

Psi. dan Citra Abriani Maharani M. Pd., Kons setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis *hasil judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Azwar (2013: 134) mengungkapkan, Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *Content Validity Coeffisien* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Adapun rumus formula Aiken's V sebagai berikut:

$$V = S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

- n : Jumlah panel penilaian (*expert*)
- Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r : Angka yang diberikan seorang penilai
- s : $r - I_o$

Setelah dilakukan uji ahli, rentang angka V yang diperoleh antara 0 sampai 1,00 pada angket pola asuh orang tua yaitu:

Tabel 3.4 *V Aiken's* Angket Pola Asuh Orang Tua

No	<i>V Aiken's</i>						
1	0,66	17	0,66	33	0,66	49	0,66
2	0,66	18	0,66	34	0,66	50	0,66
3	0,66	19	0,66	35	0,66	51	0,66
4	0,66	20	0,66	36	0,66	52	0,66
5	0,66	21	0,66	37	0,44	53	0,66
6	0,66	22	0,66	38	0,66	54	0,44
7	0,66	23	0,66	39	0,66	55	0,66
8	0,66	24	0,66	40	0,66	56	0,66
9	0,66	25	0,66	41	0,66	57	0,66
10	0,66	26	0,66	42	0,66	58	0,66
11	0,66	27	0,66	43	0,66	59	0,66
12	0,66	28	0,66	44	0,66	60	0,66
13	0,66	29	0,66	45	0,66	61	0,66
14	0,66	30	0,66	46	0,66	62	0,66
15	0,66	31	0,66	47	0,66	63	0,66
16	0,66	32	0,66	48	0,66	64	0,66

Tabel 3.5 Kriteria Validitas

Interval Koefisien	Kategori
0,8 - 1,000	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Cukup Tinggi
0,2 - 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas dari 64 pernyataan angket pola asuh orang tua terdapat 62 pernyataan yang dinyatakan valid serta 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan Aiken's $V < 0.66$. pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 37 dan 54. Pernyataan yang tidak

valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil uji ahli, maka hasil uji validitas isi semua item Aiken's V 62 item pernyataan skala pola asuh orang tua adalah 0.66 dengan melihat kriteria validitas menurut Basrowi dan Koestoro (2006), maka koefisien validitas pada angket pola asuh orang tua berkaidah keputusan tinggi, artinya dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri alat ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil., dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas penulis menggunakan formula Alpha dari *Cronbach*. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian angket pada sekelompok responden. Hal ini tentu saja akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan. Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varians total

k = Jumlah butir pertanyaan

Sugiyono (2012:184) mengungkapkan, untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20- 0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas angket dengan bantuan SPSS 16. Uji reliabilitas menggunakan statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket pola asuh orang tua sebesar 0,788 (lampiran 5 halaman 82-884). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang tinggi, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, maka dari itu teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti berdistribusi data normal.

Hasil uji normalitas adalah 1) angket pola asuh orang tua otoritarian adalah $p = 0,261$; $p > 0,05$, 2) angket pola asuh orang tua otoritatif adalah $p = 0,104$; $p > 0,05$, 3) angket pola asuh orang tua mengabaikan adalah $p = ; p > 0,196$, 4) angket pola asuh orang tua menuruti adalah $p = 0,109$; $p > 0,05$ dan untuk prestasi belajar adalah $p = 0,120$; $p > 0,05$, maka diperoleh keputusan data berdistribusi normal (lampiran 6 halaman 85)

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear.

Hasil uji linieritas untuk kedua variabel adalah 1) pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar memiliki nilai sebesar $p = 0,756$; $p > 0,05$, 2) pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar memiliki nilai sebesar $p = 0,573$; $p > 0,05$ 3) pola asuh mengabaikan dengan prestasi belajar memiliki nilai sebesar $p = 0,760$; $p > 0,05$, 4) pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar memiliki nilai sebesar $p = 0,956$; $p > 0,05$. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan

antara variabel pola asuh otoritarian (X_1) dengan prestasi belajar (Y), hubungan antara variabel pola asuh otoritatif (X_2) dengan prestasi belajar (Y), hubungan antara variabel pola asuh mengabaikan (X_3) dengan prestasi belajar (Y), dan hubungan antara variabel pola asuh menuruti (X_4) dengan prestasi belajar (Y), dinyatakan linier (lampiran 6 halaman 85-90).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik *korelasi Product Moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien koreklasi antara X dan Y

Σx = jumlah skor butir, masing-masing item

y = jumlah skor total

N = jumlah responden

ΣX^2 = Jumlah kuadrat butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat total

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > =$ valid

Jika $r_{hitung} < =$ tidak valid

Dari hasil analisis menggunakan rumus diatas dan bantuan SPSS 16.0 telah diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk variabel pola asuh orang tua (X)

dengan prestasi belajar (Y) adalah 1) variabel pola asuh orang tua otoritarian (X_1) dengan prestasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi $r_{hitung} = 0,316 < r_{tabel} = 0,333$ dan nilai signifikansi $p = 0,073$; $p > 0,05$, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan, 2) variabel pola asuh orang tua otoritatif (X_2) dengan prestasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi r_{hitung} sebesar $0,503 > r_{tabel} = 0,304$ dan nilai signifikansi $p = 0,001$; $p < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, 3) variabel pola asuh orang tua mengabaikan (X_3) dengan prestasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi $r_{hitung} = 0,304 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai signifikansi $p = 0,102$; $p > 0,05$, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan, 4) variabel pola asuh orang tua menuruti (X_4) dengan prestasi belajar (Y) memiliki indeks korelasi $r_{hitung} = 0,301 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai signifikansi $p = 0,106$; $p > 0,05$, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil dari data diatas terdapat satu jenis pola asuh yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar yaitu pola asuh otoritatif, yang mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. (lampiran 7 halaman 91-92).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan statistik sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritarian dengan prestasi belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,316 < r_{tabel} = 0,333$ dan nilai $p = 0,073 ; p > 0,05$.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif dengan prestasi belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,304$ dan nilai $p = 0,001 ; p < 0,05$.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua mengabaikan dengan prestasi belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,304 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai $p = 0,102 ; p > 0,05$.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua menuruti dengan prestasi belajar dengan nilai $r_{hitung} = 0,301 < r_{tabel} = 0,349$ dan nilai signifikansi $p = 0,106 ; p > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Bagi guru BK diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua terhadap anak, serta manfaat pemberian pola asuh yang tepat kepada anak agar dapat mencapai keberhasilan sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih memahami cara atau strategi belajar yang kalian gunakan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti dari aspek fisiologis (keadaan fisik) dan aspek psikologis (motivasi siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi & Budi, K. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kampusina
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRSiSoD.
- Nurmah. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III*. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi*. Volume 8, Nomor 1.
- Palandeng, H. 2015. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SDN Inpres 1 Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat*. *Jurnal Keperawatan*. Volume 3. Nomor 2.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid Dua*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, K. D. 2000. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tolada, T. 2012. *Hubungan Keterlibatan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara*. Jakarta: Universitas Indonesia. Volume 02. Nomor XVIII.
- Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.